

**PENGARUH KEPERIBADIAN, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA****Lisa Indriyani, <sup>✉</sup>Margunani**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima : September 2018

Disetujui : September 2018

Dipublikasikan : Oktober 2018

*Keywords:*

Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan

**Abstrak**

Penelitian bertujuan ingin mengetahui apakah kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK N 1 Demak tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK N 1 Demak tahun 2018 yang berjumlah 110 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengambilan data menggunakan angket/kuesioner dan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan berpengaruh signifikan secara simultan. Kepribadian secara parsial berpengaruh signifikan, pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan, dan lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun secara parsial. Saran penelitian ini adalah agar guru meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh siswa serta keluarga berperan dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha.

**Abstract**

*This research aims to test whether there is influence between personality, entrepreneurship education, and family environment to entrepreneurial interest are the students of class XI of accountancy in SMK N 1 Demak at 2018. This type of research is quantitative research. Population and sample of this research are the student student of class XI of accountancy in SMK N 1 Demak at 2018 which the number is to 110 student. The technique of collecting data is using questioner. Data analysis technique used is descriptive statistical analysis and multiple regression analysis. The result of this research is to indicate that personality, entrepreneurship education, and family environment simultaneously giving a significant influence to the entrepreneurship interest. Partially, personality has a significant effect on the entrepreneurship interest. Entrepreneurship education is partially significant towards the interest in entrepreneurship. Family environment significantly affects entrepreneurship interest. Conclusion of this research is that personality, entrepreneurship education, and family environment have a significant effect on entrepreneurship interest either simultaneously or partially. The suggestion of this research is that the teacher to improve the quality of entrepreneurship education received by the student as well as the family environment in giving knowledge and entrepreneurship skill.*

© 2018 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [lisaindri305@gmail.com](mailto:lisaindri305@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Pendidikan Tinggi (2013) menyatakan “kewirausahaan adalah sesuatu kemampuan kreatif dan inovatif (*create new and different*) yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi risiko”. Menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan “kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau keuntungan yang lebih besar”.

Princes (2010) menyatakan wirausaha penting bagi suatu negara karena wirausaha memainkan peran besar dalam mengatasi berbagai problematika pembangunan ekonomi nasional seperti masalah pengentasan kemiskinan, tingginya jumlah pengangguran, rendahnya daya beli, sulitnya penciptaan lapangan usaha dan lapangan pekerjaan, serta peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dengan pentingnya wirausahawan bagi suatu negara maka besar harapan banyak individu yang memutuskan untuk menjadi seorang wirausahawan layaknya yang termaktub dalam INPRES No 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan.

Primandaru (2017) menyatakan salah satu syarat suatu negara dapat menjadi negara maju adalah jika jumlah wirausahanya mencapai 2% dari jumlah populasi masyarakat. Indonesia sendiri baru memiliki 1,5% wirausaha dari sekitar 252 juta penduduk sehingga Indonesia masih membutuhkan sekitar 1,7 juta wirausaha untuk mencapai angka 2%. Rata-rata penduduk Indonesia memilih untuk menjadi pegawai daripada menjadi wirausaha. Masih rendahnya

minat generasi muda menjadi salah satu penyebab masih rendahnya wirausaha yang ada di Indonesia. Hal ini selaras dengan pendapat Ketua Badan Pengurus Daerah Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (Hipmi) Sumatera Selatan periode 2016-2019 menyatakan bahwa ekonomi sebuah negara diprediksi akan maju jika persentase pengusahanya di atas 2 persen. Ironisnya, pengusaha muda hanya berada di bawah 1 persen dari total dari pengusaha di Indonesia. Rendahnya jumlah wirausahawan dikalangan muda menunjukkan bahwa lulusan SMK masih belum bisa mandiri dengan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan tujuan standar kompetensi lulusan SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang dipersiapkan untuk mencetak lulusan yang kompeten dalam bidangnya agar dapat langsung memasuki dunia kerja dan memiliki kemandirian. Tujuan dari SMK yaitu (1) menyiapkan peserta didik agar dapat menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di pelayanan dunia usaha dan lainnya sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan bidang keahliannya; (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang dimilikinya; (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari; (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

SMK Negeri 1 Demak merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan favorit di kabupaten Demak. SMK N 1 Demak memiliki visi “Menjadi sekolah terdepan dalam menghasilkan tamatan yang unggul, berakhlak mulia dan siap kompetisi dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”. Salah satu tujuan SMK N 1 Demak adalah untuk menyiapkan tamatan yang bertaqwa dalam berbudi luhur, mempunyai etos kerja dan berjiwa wirausaha. Berdasarkan salah satu tujuan dari SMK N 1 Demak yang mengharapkan bahwa lulusan dari

SMK N 1 Demak memiliki jiwa kewirausahaan sehingga setelah dinyatakan lulus siswa bisa menjadi individu yang mandiri dengan berwirausaha.

Tinggi rendahnya minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti halnya beberapa siswa yang mengungkapkan bahwa enggan siswa untuk menjadi seorang wirausaha dikarenakan lingkungan mereka yang menganggap bahwa seseorang dikatakan sukses apabila mempunyai pekerjaan dan atau penghasilan tetap, misalnya saja sebagai karyawan dan seorang pegawai negeri sipil (PNS). Lingkungan yang memandang bahwa

menjadi seorang karyawan mempunyai penghasilan tetap setiap bulannya sehingga lebih menjanjikan dan tidak mengandung banyak risiko. Berbeda dengan seorang wirausaha yang penghasilan setiap bulannya penuh dengan ketidakpastian. Masih kurangnya minat berwirausaha siswa dapat dilihat dengan data penelusuran lulusan SMK Negeri I Demak yang diperoleh dari BKK Tunas Bangsa SMK N I Demak. Data yang diperoleh adalah lulusan dari tahun 2014, 2015, dan 2016 yang memilih untuk berwirausaha mengalami penurunan yang bisa dilihat pada Tabel 1.mengenai penelusuran lulusan (alumni).

**Tabel 1. Data Penelusuran Lulusan SMK N 1 Demak yang Berwirausaha**

Program keahlian	Tahun Ajaran					
	2013/2014		2014/2015		2015/2016	
	Jumlah lulusan	Wirausaha	Jumlah lulusan	Wirausaha	Jumlah lulusan	Wirausaha
Akuntansi	78	9	75	4	100	6
Administrasi Perkantoran	78	15	74	6	90	5
Pemasaran	72	8	72	13	53	5
Multimedia	35	1	67	8	66	10
Tata Busana	35	18	34	6	30	0
Jumlah	298	60	322	37	339	26

Sumber :BKK Tunas Karya SMK N I Demak, 2016

Semakin menurunnya jumlah lulusan SMK N 1 Demak yang memilih untuk berwirausaha, menunjukkan bahwa minat berwirausaha siswa masih rendah dan tingkat pencapaian tujuan sekolah untuk menyiapkan tamatan yang bertaqwa dalam berbudi luhur, mempunyai etos kerja dan berjiwa wirausaha masih belum tercapai dengan maksimal. Minat wirausaha siswa sebagai salah satu variabel untuk mengukur keberhasilan sekolah dalam mencapai salah satu tujuan sekolah seharusnya menghasilkan lulusan yang berwirausaha semakin meningkat jumlahnya dari tahun ke tahun, dengan demikian maka perlu adanya upaya peningkatan minat berwirausaha pada diri siswa SMK N 1 Demak sehingga siswa SMK memiliki jiwa wirausaha dan lulusan dari SMK dapat menjadi individu yang mandiri dengan memilih karir sebagai seorang wirausaha.

Pendidikan kewirausahaan di SMK N 1 Demak terus ditingkatkan dan melengkapi fasilitas untuk meningkatkan jiwa wirausaha pada diri siswa. Sekolah menyediakan fasilitas *business center* yang bisa dimanfaatkan siswa untuk mengembangkan dirinya dalam berwirausaha. Dalam kesempatan tertentu seluruh siswa diwajibkan untuk menjual produk-produk yang ada di *business center* yang akan dibayarkan ke *business center* apabila produk tersebut sudah laku terjual dan keuntungan dari penjualan tersebut diambil oleh siswa yang berhasil menjualnya. Setiap jeda semester sekolah pun mewajibkan setiap kelas untuk mengikuti bazar yang diadakan di sekolah. Setiap kelas disediakan satu stand yang bisa diisi dengan produk-produk andalan dari masing-masing kelas. Dengan acara bazar diharapkan siswa mampu mengeluarkan kreatifitasnya dan keorisinalannya dalam menciptakan produk-produk yang dijajakannya dalam bazar tersebut.

Siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK N 1 Demak tahun 2018 sebagian besar adalah dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Hampir 50% dari pekerjaan orang tua siswa adalah seorang petani, sisanya adalah seorang nelayan dan seorang pedagang, dan sebagian kecil lainnya adalah seorang pegawai negeri sipil (PNS). Orang tua siswa yang bekerja sebagai seorang pedagang (wirausaha) hanya berkisar 25%, dapat diartikan bahwa hanya 25% siswa yang berada dalam lingkup lingkungan keluarga yang berjiwa wirausaha, sedangkan sisanya tidak berada dalam lingkup lingkungan keluarga yang berwirausaha. Minimnya orang tua siswa yang bekerja sebagai seorang wirausahawan mempengaruhi siswa dalam perolehan pengetahuan siswa mengenai praktik wirausaha yang sesungguhnya, ketika di sekolah siswa mendapatkan banyak teori kewirausahaan maka siswa juga bisa merasakan praktik kewirausahaan dalam lingkungan keluarganya.

Jogiyanto (2008) menyatakan “minat (*intention*) merupakan keinginan untuk melakukan perilaku”. Minat perilaku (*behavioral intention*) yang akan menentukan perilaku. Menurut Crow & Crow (1989:302) minat bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, atau kegiatan apapun bisa sebagai pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat bisa menjadi alasan mengapa individu terlibat dalam suatu kegiatan, dengan adanya rasa ingin melakukan sehingga tumbuh dorongan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang diminatinya dan terlibat dalam suatu kegiatan. Minat dapat disimpulkan sebagai dorongan dalam diri individu yang didasari rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal maupun kegiatan dan mendorong individu tersebut untuk melakukan perilaku. Minat sangatlah erat hubungannya dengan dorongan (*drive*), motif dan reaksi emosional, misalnya saja minat untuk berwirausaha rasanya bisa timbul dari keinginannya untuk menjadi seorang bos maupun tekanan karena susah untuk mendapatkan lowongan pekerjaan.

Hisrich et al. (2016) menyatakan bahwa pemikiran kewirausahaan proses mental individu dalam mengatasi ketidak tahuan dalam memutuskan apakah sebuah sinyal mewakili sebuah peluang untuk seseorang dan/atau mengurangi keraguan apakah ada kesempatan untuk seseorang juga kesempatan untuk mereka khususnya dan/atau memproses umpan balik dari langkah tindakan yang diambil. Wirausaha merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dimiliki seseorang dan dijadikan tekad untuk membuka sebuah usaha baru melalui kecerdikan melihat peluang dengan keraguan dan keberanian mengambil risiko. Seorang wirausahawan harus berpikir bagaimana cara mengatasi ketidaktahuan dan cerdas melihat peluang, sehingga timbul sebuah kesempatan.

*Theory of Reasoned Action* (TRA) menyatakan perilaku dilakukan karena individu mempunyai niat (minat) atau keinginan untuk melakukannya. Wirausaha merupakan suatu perilaku, apabila individu memutuskan untuk berwirausaha maka individu tersebut mempunyai minat atau keinginan untuk berwirausaha. Cara untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha diantaranya adalah dengan mengembangkan minat berwirausaha, dengan minat yang ada pada mahasiswa, maka mahasiswa terdorong untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan lebih serius (Puspitaningsih, 2016). Teori X & Y menyatakan bahwa seseorang memiliki sedikit ambisi, tidak menyukai pekerjaan, ingin menghindari tanggung jawab, dan perlu dikendalikan agar dapat bekerja secara efektif. Seseorang yang tidak menyukai wirausaha bisa saja ditekan dengan memberinya ambisi, dan mengendalikannya agar menyukai wirausaha.

Palupi (2015) menyatakan dengan adanya minat untuk memulai usaha, maka seseorang akan lebih memiliki keinginan untuk maju pada usaha yang dijalankannya dibandingkan dengan orang yang kurang memiliki minat untuk memulai usaha. Menurut Katz & Gartner (1988) intensi kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan

pembentukan suatu usaha. Minat berwirausaha bisa didefinisikan sebagai dorongan dan rasa ketertarikan individu untuk melihat peluang dengan menggunakan kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukannya dengan keberanian dalam menghadapi risiko. Tingginya minat berwirausaha siswa di dalam dunia pendidikan sangatlah penting, karena akan menentukan pemilihan karir setelah siswa dinyatakan lulus oleh sekolah.

Minat sangat berperan penting dalam menentukan apakah individu akan berwirausaha atau tidak. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk membangun minat dalam diri siswa, salah satunya adalah minat berwirausaha. Minat wirausaha yang tinggi apabila sekolah mampu menghasilkan lulusan yang berprofesi sebagai seorang wirausahawan yang banyak. Minat berwirausaha yang tinggi pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat dilihat pada pemilihan karir siswa setelah dinyatakan lulus oleh SMK. Lulusan SMK sebagai *output* dari proses pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah seharusnya memiliki keterampilan lebih sesuai bidangnya. Hal tersebut selaras dengan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 menyebutkan bahwa “standar kompetensi lulusan SMK bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya”. Lulusan SMK diharapkan memiliki keterampilan untuk hidup mandiri yang bisa dicapai salah satunya dengan berwirausaha. Individu yang berwirausaha dikatakan mandiri karena individu tersebut menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri bahkan untuk orang lain bukan berlomba-lomba untuk mengisi lowongan kerja yang ada.

Banyak hal yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha baik itu dari pribadi individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Alma (2016) berpendapat bahwa ada dua hal yang paling mendorong seseorang untuk memasuki dunia wirausaha yaitu *personal Attributes*, dan *personal environment*. *Personal*

*Attributes* merupakan faktor yang menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang. *Personal environment* merupakan faktor dari lingkungan yang mendorong minat berwirausaha seseorang. Menurut Ayuningtias & Ekawati (2015) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga, lingkungan kampus, kepribadian, dan motivasi berwirausaha. Menurut Rahmi HG, Yozza, & Fahmi (2009) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah motif berwirausaha, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekitar. Sedangkan menurut Palupi (2015) minat berwirausaha dipengaruhi oleh *adversity quotient* dan pendidikan kewirausahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprilianty (2012) menunjukkan bahwa kepribadian wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, Khafid, & Pujiati (2016) bahwa kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti (2013) dan Husna, Yuhelmi, & Trianita (2015) menyatakan bahwa variabel kepribadian berpengaruh tidak signifikan terhadap minat wirausaha. Lestari & Wijaya (2012) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Margunani, Hidayah, & Melati (2016) bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulianto et al., (2013) bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Ardiyani & Kusuma (2016) menunjukkan hasil penelitian berupa pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Majdi (2012) dan Paulina & Wardoyo (2012) bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan *reseach gap* tersebut maka perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk meneliti apakah ada pengaruh kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Kurniawan et al. (2016) menyatakan “seseorang yang berkepribadian wirausaha akan mampu mandiri, dapat menghadapi kesulitan hidup dan dapat mengelola peluang kerja bagi dirinya dan orang lain”. Sedangkan menurut Alma (2016) seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki kepribadian produktif yaitu kegiatan yang menimbulkan atau meningkatkan kegunaan (*utility*). Alma (2016) menambahkan bahwa kepribadian ideal seorang wirausaha adalah individu yang mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapinya, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan siapapun. Karakteristik kepribadian individu berpengaruh dalam keberhasilan wirausaha. Semakin matang kepribadian individu maka individu mempunyai bekal untuk menghadapi segala permasalahan dan ketidakpastian dalam berwirausaha.

Lestari & Wijaya (2012) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada siswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga menggerakkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan perlu menanamkan nilai inovatif dan kreatif dalam menanggapi peluang, menciptakan peluang serta keterampilan dan pengetahuan berwirausaha. Pendidikan yang memiliki atmosfer *entrepreneurship* akan memunculkan peluang hidup yang lebih baik bagi para lulusannya. Pemahaman materi pada mata pelajaran kewirausahaan yang nantinya akan diaplikasikan ketika sudah memasuki dunia wirausaha yang sebenarnya. Pendidikan kewirausahaan diharapkan bisa menjadi bekal siswa untuk menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha secara mandiri bahkan bisa membuka lowongan pekerjaan bagi orang lain.

Hisrich et al. (2016) menyatakan bahwa wirausahawan yang diteliti sebagian besar memiliki orang tua atau ayah yang relatif dekat dengan dunia kewirausahaan. Sarwoko (2011) berpendapat bahwa individu yang memiliki latar belakang keluarga ataupun saudara yang berwirausaha memiliki tingkat intensi

kewirausahaan yang lebih besar dibandingkan mahasiswa yang keluarga ataupun saudaranya tidak berwirausaha, dengan anggapan bahwa mahasiswa yang memiliki keluarga berprofesi sebagai wirausahawan telah memiliki pengalaman berwirausaha, sehingga dapat merencanakan karir berwirausaha di masa depan sebagai pilihan hidup. Pengalaman wirausaha dari lingkungan keluarga akan memberikan stimulus dan pengalaman secara tidak langsung kepada individu untuk menumbuhkan minat berwirausaha dalam individu tersebut, karena individu yang bersangkutan setidaknya mendapatkan informasi mengenai kewirausahaan termasuk keuntungan ketika menjadi seorang yang berwirausaha dengan perbandingan kelemahan ketika individu memilih wirausaha sebagai profesinya.

Upaya untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa, tentu sekolah perlu memberikan motivasi yang lebih terhadap siswanya. Sekolah akan kesulitan untuk meningkatkan pencapaian tujuan sekolah apabila sekolah tersebut tidak memberikan motivasi kepada siswanya. Namun meskipun demikian bukan berarti siswa yang tidak diberikan motivasi secara maksimal maka siswa tersebut tidak akan mengalami peningkatan dalam pencapaian tujuannya. Menurut Priyono (2007) motivasi adalah tenaga yang menggerakkan jiwa dan jasmani untuk berbuat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Siswa perlu dipaksa untuk belajar, siswa perlu diperintah dan diancam, dan siswa perlu diawasi dengan ketat sehingga siswa dapat melaksanakan instruksi guru dengan baik dan bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan oleh siswa untuk tercapainya tujuan sekolah salah satunya menyiapkan lulusan yang berjiwa wirausaha.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dalam penelitian adalah ingin mengetahui: (1) bukti empiris tentang pengaruh kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK N 1 Demak tahun

2018; (2) bukti empiris tentang pengaruh kepribadian secara parsial terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK N 1 Demak tahun 2018; (3) bukti empiris tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan secara parsial terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK N 1 Demak tahun 2018; (4) bukti empiris tentang pengaruh lingkungan keluarga secara parsial terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK N 1 Demak tahun 2018.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK N 1 Demak tahun 2018 dengan jumlah keseluruhan 110 siswa. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh. Pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen berupa minat berwirausaha, variabel independen berupa kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan

lingkungan keluarga. Variabel minat berwirausaha menggunakan indikator: (1) membuat pilihan pekerjaan; (2) merasa tertarik untuk berwirausaha; (3) merasa senang untuk berwirausaha; (4) Berkeinginan untuk berwirausaha; (5)berani mengambil risiko untuk meraih sukses.Kepribadian menggunakan indikator sebagai berikut: (1) percaya diri; (2) berorientasi tugas dan hasil; (3) kepemimpinan; (4) keorisinilan; (5) berorientasi kemasa depan. Pendidikan kewirausahaan dengan indikator sebagai berikut: (1) pendidikan formal; (2) pendidikan informal; (3) pendidikan nonformal. Lingkungan keluarga menggunakan indikator: (1) cara orang tua mendidik; (2) relasi antar anggota keluarga; (3) suasana rumah; (4) keadaan ekonomi keluarga; (5) pengertian orang tua; (6) latar belakang kebudayaan.

Teknik analisis uji instrument penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *software* SPSS 21.0. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi berganda menggunakan *software* SPSS 21.0.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis deskriptif hasil penelitian ini dihitung dengan mencari besaran interval, sehingga didapatkan kriteria variabel minat berwirausaha, kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Minat Berwirausaha**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MB	110	39	36	75	60,23	6,781
Valid N (listwise)	110					

Tabel 2. dapat diketahui bahwa dari 110 responden, nilai terendah dari variabel minat berwirausaha adalah 36 dan nilai tertinggi adalah 75. Kemudian nilai rata-rata pada variabel minat berwirausaha adalah 60,23 dengan standar deviasi sebesar 6,781. Berdasarkan kategori deskriptif, nilai rata-rata yang diperoleh minat berwirausaha dalam kategori tinggi. Terdapat 38 siswa atau 34%

yang memiliki minat berwirausaha dalam kategori sangat tinggi, 59 siswa atau 54% yang memiliki minat berwirausaha dalam kategori tinggi, 12 siswa atau 11% yang memiliki minat berwirausaha dalam kategori cukup, dan 1 siswa atau 1% siswa yang memiliki minat berwirausaha dalam kategori rendah. Sedangkan untuk kategori sangat rendah tidak ada.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Kepribadian**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
K	110	33	47	80	65,65	6,426
Valid N (listwise)	110					

Tabel 3. memaparkan bahwa dari 110 responden, nilai terendah dari variabel kepribadian adalah 47 dan nilai tertinggi adalah 80. Kemudian nilai rata-rata pada variabel kepribadian adalah 65,65 dengan standar deviasi sebesar 6,426. Berdasarkan kategori deskriptif, nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa kepribadian siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK N 1 Demak tergolong

dalam kategori tinggi atau baik. terdapat 38 siswa atau 34% yang memiliki kepribadian dalam kategori sangat tinggi (sangat baik), 69 siswa atau 63% yang memiliki kepribadian dalam kategori tinggi (baik), dan 3 siswa atau 3% yang memiliki kepribadian dalam kategori cukup. Sedangkan untuk kategori rendah dan sangat rendah tidak ada.

**Tabel 4. Pendidikan Kewirausahaan**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PK	110	18	32	50	39,83	3,724
Valid N (listwise)	110					

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 110 responden, nilai terendah dari variabel pendidikan kewirausahaan adalah 32 dan nilai tertinggi adalah 50. Kemudian nilai rata-rata pada variabel pendidikan kewirausahaan adalah 39,83 dengan standar deviasi sebesar 3,724. Berdasarkan kategori deskriptif, nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK N 1 Demak tergolong

dalam kategori tinggi atau baik. Terdapat 24 siswa atau 22% yang memiliki pendidikan kewirausahaan dalam kategori sangat tinggi (sangat baik), 80 siswa atau 73% yang memiliki pendidikan kewirausahaan dalam kategori tinggi (baik), dan 6 siswa atau 5% yang pendidikan kewirausahaan dalam kategori cukup. Sedangkan untuk kategori rendah sangat rendah tidak ada.

**Tabel 5. Statistik Deskriptif Lingkungan Keluarga**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LK	110	50	55	105	84,91	9,154
Valid N (listwise)	110					

Tabel 5. menunjukkan bahwa dari 110 responden, nilai terendah dari variabel lingkungan keluarga adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 105. Kemudian nilai rata-rata pada variabel lingkungan keluarga adalah 84,91 dengan standar deviasi sebesar 9,154. Berdasarkan kategori deskriptif, nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa lingkungan keluarga siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK N 1 Demak tergolong dalam kategori tinggi (baik). Terdapat 34 siswa atau 31% yang memiliki lingkungan keluarga dalam kategori sangat tinggi (sangat baik), 69 siswa atau 63% yang memiliki lingkungan keluarga

dalam kategori tinggi (baik), 6 siswa atau 5% yang memiliki lingkungan keluarga dalam kategori cukup, dan 1 siswa atau 1% siswayang memiliki lingkungan keluarga dalam kategori rendah (kurang). Sedangkan untuk kategori sangat rendah tidak ada.

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda sehingga perlu dilakukan uji prasyarat regresi yaitu uji normalitas dan linearitas. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki data distribusi normal. Uji normalitas

dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), jika nilai signifikansi >0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data penelitian ini adalah sebesar 0,625 maka data penelitian ini menunjukkan data dengan distribusi normal. Sedangkan uji linearitas penelitian ini menggunakan *Durbin Watson*, uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linear (garis lurus) atau tidak. Nilai D-W dalam penelitian ini adalah sebesar 1,647 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai dl sebesar 1,6336

dengan n =110 dan k = 3, maka dapat disimpulkan bahwa spesifikasi data dalam model persamaan linear adalah benar atau tidak terdapat autokorelasi positif pada model linear.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ketergantungan suatu variabel independen yaitu kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap variabel dependen yaitu minat berwirausaha sehingga dapat diperoleh koefisien untuk masing-masing variabel independen. Berikut adalah tabel hasil analisis regresi berganda dari penelitian ini:

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
(Constant)	7,823	6,498		1,204	,231
1 K	,379	,101	,360	3,772	,000
PK	,345	,158	,189	2,184	,031
LK	,162	,075	,219	2,159	,033

a. Dependent Variable: MB

Berdasarkan tabel 6. diperoleh koefisien untuk variabel bebas yaitu K = 0,379 PK sebesar 0,345 dan LK sebesar 0,162 dengan konstanta sebesar 7,823. Dengan demikian maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,823 + 0,379 K + 0,345 PK + 0,162LK$$

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen sehingga perlu uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Nilai uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dalam model penelitian ini adalah, nilai VIF kepribadian (K) sebesar 1,606, pendidikan kepribadian (PK) sebesar 1,328, dan lingkungan keluarga (LK) sebesar 1,814. Sedangkan nilai tolerance K sebesar 0,623, PK sebesar 0,753, dan LK sebesar 0,551. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini dalam melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji park. Jika probabilitas signifikansinya >0,05 maka dapat disimpulkan bahwa modal regresi tidak terdapat heterokedastisitas. Semua variabel dalam penelitian ini lolos uji heteroskedastisitas dikarenakan signifikansinya di atas 0,05.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah lolos uji prasyarat regresi (uji normalitas dan uji linearitas) serta asumsi klasik (uji multikolonieritas dan uji hetesrokedastisitas) sehingga dapat disimpulkan model regresi menghasilkan estimator linear yang tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias estimator / BLUE*). Hasil persamaan regresi dari penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 7,823 + 0,379 K + 0,345 LK + 0,162LK$$

Interpretasi persamaan regresi sebagai berikut: (1) nilai konstanta (7,823) dapat diartikan bahwa mengasumsikan ketiadaan variabel kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga maka minat berwirausaha nilainya sebesar 7,823; (2) nilai koefisien regresi variabel kepribadian (K) sebesar 0,379 artinya jika kepribadian mengalami peningkatan satu satuan, maka minat berwirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,379 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap; (3) nilai koefisien regresi variabel pendidikan kewirausahaan (LK) sebesar 0,345 artinya jika pendidikan kewirausahaan mengalami peningkatan satu satuan, maka minat berwirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,345 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap; (4) nilai koefisien regresi variabel

lingkungan keluarga (LK) sebesar 0,162 artinya jika lingkungan keluarga mengalami peningkatan satu satuan, maka minat berwirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,162 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

**Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (minat berwirausaha). Jika probabilitas signifikansi <0,05 maka  $H_0$  diterima artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F bisa dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2003,994	3	667,998	23,545	,000 <sup>b</sup>
Residual	3007,324	106	28,371		
Total	5011,318	109			

a. Dependent Variable: MB

b. Predictors: (Constant), LK, PK, K

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan bahwa hasil uji statistik F diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen (kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK N 1 Demak tahun 2018.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga) secara bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel dependen, yaitu minat berwirausaha. Hasil uji determinasi ( $R^2$ ) bisa dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,632 <sup>a</sup>	,400	,383	5,326

a. Predictors: (Constant), LK, PK, K

Kontribusi secara simultan pengaruh kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha sebesar 40%. Dari hasil tersebut

dapat disimpulkan bahwa variabel minat berwirausaha mampu dijelaskan oleh variabel kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga.

Alma (2016) menyatakan tumbuhnya minat wirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap atau kepribadian, motivasi, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Faktor eksternal berasal dari luar diri perilaku wirausaha yang dapat berupa unsur lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, dan lingkungan sosial ekonomi.

Teori X memaparkan bahwasannya seseorang merupakan pribadi yang malas dan tidak mau diberi tanggung jawab, maka agar individu mau untuk bekerja ataupun melaksanakan suatu hal maka individu tersebut harus diawasi, diancam, ataupun ditekan. Agar individu mempunyai kepribadian kewirausahaan maka individu harus dilatih dan ditekan untuk belajar serta diawasi dengan benar. Begitupun pendidikan kewirausahaan,

guru harus menekan peserta didik untuk belajar, mengerjakan tugas, dan mengikuti instruksi guru agar mengetahui lebih lanjut mengenai kewirausahaan dan meningkatkan minat mereka terhadap wirausaha. Sedangkan lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan pertama individu tumbuh juga memberikan peran penting dalam minat berwirausaha, orang tua yang berwirausaha cenderung menghasilkan anak yang berwirausaha pula.

**Pengaruh Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (minat berwirausaha). Jika probabilitas signifikansi <0,05 maka H<sub>2</sub>, H<sub>3</sub>, dan H<sub>4</sub> diterima, artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t bisa dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7,823	6,498		1,204	,231
	K	,379	,101	,360	3,772	,000
	PK	,345	,158	,189	2,184	,031
	LK	,162	,075	,219	2,159	,033

a. Dependent Variable: MB

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 9.dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel kepribadian (K) diperoleh hasil t hitung sebesar 3,772 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H<sub>2</sub> yang menyebutkan bahwa “ada pengaruh signifikan kepribadian secara parsial terhadap minat berwirausaha” diterima. Hal ini berarti kepribadian berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha;

Koefisien determinasi (r<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga) terhadap variabel dependen (minat berwirausaha) secara parsial. Hasil dari uji r<sup>2</sup> bisa dilihat pada tabel 10.

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	7,823	6,498		1,204	,231			
1 K	,379	,101	,360	3,772	,000	,563	,344	,284
PK	,345	,158	,189	2,184	,031	,430	,208	,164
LK	,162	,075	,219	2,159	,033	,530	,205	,162

a. Dependent Variable: MB

Berdasarkan tabel 10 kontribusi secara parsial koefisien determinasi untuk variabel kepribadian (K) adalah sebesar 0,344. Nilai tersebut kemudian di kuadratkan dan diprosentasikan menjadi 11,83% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepribadian berpengaruh sebesar 11,83% terhadap minat berwirausaha. Sedangkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel kepribadian sebesar 0,379 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel kepribadian sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan minat berwirausaha sebesar 0,379. Jadi semakin baik kepribadian siswa maka minat berwirausaha siswa juga akan semakin tinggi. Variabel kepribadian dalam penelitian ini mempunyai pengaruh paling besar dibandingkan variabel lainnya, kepribadian seorang wirausahawan adalah ketika mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam dirinya, mempunyai jiwa pemimpin, dan juga suka dengan keorisinilan. Dengan mempunyai sikap percaya diri yang tinggi siswa akan lebih berani untuk melakukan wirausaha dan akan dilakukannya dengan baik, ditambah dengan apa yang dilakukannya adalah sesuatu yang orisinal yang berbeda dari yang sebelumnya sudah pernah ada. Pengaruh kepribadian yang tinggi ini dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK N 1 Demak mempunyai rasa percaya diri, berjiwa pemimpin, dan keorisinilan yang tinggi dalam dirinya.

Alma (2016) menyatakan kepribadian wirausaha adalah keseluruhan kualitas psikis yang diwarisi dan diperoleh dengan khas yang membuat unik. Sifat khas dan unik yang dimiliki individu ini membedakan individu satu dengan yang lain. Alma menambahkan bahwa ada dua hal yang paling mendorong seseorang untuk

memasuki dunia wirausaha ataupun menjadi seorang wirausaha yaitu: (1) *personal attribute*, dan (2) *personal environment*. *Personal attribute* merupakan faktor yang menyangkut aspek kepribadian seseorang, sedangkan *personal environment* merupakan faktor dari lingkungan sekitar yang mendorong individu berminat untuk berwirausaha dan melakukan wirausaha. Sedangkan menurut Kurniawan et al. (2016) “seseorang yang berkepribadian wirausaha akan mampu mandiri, dapat menghadapi kesulitan hidup dan dapat mengelola peluang kerja bagi dirinya dan orang lain”. Kepribadian yang telah terbentuk harus tetap diawasi, ditekan dan diancam agar semakin meningkatkan pengetahuan dan mental dalam kewirausahaan serta diharapkan mampu meningkatkan minat kewirausahaan dalam diri individu. Berdasarkan hasil analisis deskriptif kepribadian diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,65 angka tersebut termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMK N 1 Demak kompetensi keahlian akuntansi tahun 2018 memiliki kepribadian yang tinggi (baik). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilianty (2012) dan Kurniawan et al. (2016) bahwa kepribadian berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

### **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha**

Berdasarkan uji hipotesis  $H_3$  yang menyebutkan bahwa “ada pengaruh signifikan pendidikan kewirausahaan secara parsial terhadap minat berwirausaha” dinyatakan diterima. Hal ini berdasarkan uji signifikansi simultan (uji t) variabel pendidikan kewirausahaan, terhadap minat berwirausaha menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,031 <$

0,05 yang bisa dilihat pada Tabel 9. Sehingga  $H_3$  diterima.

Kontribusi secara parsial pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 4,33% seperti yang tertera pada Tabel 10. Sedangkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi pendidikan kewirausahaan sebesar 0,345 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel pendidikan kewirausahaan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan minat berwirausaha sebesar 0,345. Jadi semakin baik pendidikan kewirausahaan siswa maka minat berwirausaha siswa juga akan semakin tinggi. Pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang cukup kecil, ini juga disebabkan kurangnya siswa dalam menggunakan fasilitas sekolah yang bisa menunjang siswa untuk berwirausaha. Misalnya saja pemanfaatan *business center* yang disediakan sekolah untuk menunjang berwirausaha siswa, siswa diperbolehkan untuk mengambil barang di *business center* terlebih dahulu dan dibayarkan ketika barang yang diambil tersebut sudah laku terjual. Di sekolah juga sering diadakan bazar terbuka untuk seluruh siswa, siswa dari masing-masing kelas diwajibkan untuk menjajakan produk-produk kreatifitas mereka sehingga keberanian mereka untuk berwirausaha semakin meningkat.

Eman (2008:36) menyatakan tujuan utama pembelajaran kewirausahaan adalah membentuk jiwa wirausaha peserta didik, sehingga yang bersangkutan menjadi individu kreatif, inovatif, dan produktif. Sedangkan menurut Purwana & Wibowo (2017:25) tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk membekali peserta didik dengan kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wirausahawan. Dalam teori X menjelaskan bahwa manusia merupakan seseorang yang malas dan harus ditekan serta diberi pengawasan agar memiliki kemauan untuk bekerja dan memiliki rasa tanggung jawab atas yang dikerjakannya. Sebagai contoh, bahwa peserta didik sebenarnya tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, namun dengan

tekanan, ancaman, dan pengawasan yang diberikan siswa mempunyai kemauan untuk mengerjakan apa yang diinstruksikan oleh guru.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pendidikan kewirausahaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 39,83 angka tersebut termasuk dalam kategori tinggi (baik). Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMK N 1 Demak kompetensi keahlian akuntansi tahun 2018 memiliki pendidikan kewirausahaan yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Margunani et al., (2016) dan Lestari & Wijaya (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha.

#### **Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha**

Berdasarkan uji hipotesis  $H_4$  yang menyebutkan bahwa “ada pengaruh signifikan lingkungan keluarga secara parsial terhadap minat berwirausaha” dinyatakan diterima. Hal ini berdasarkan uji signifikansi simultan (uji t) variabel lingkungan keluarga, terhadap minat berwirausaha menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,033 < 0,05$  yang bisa dilihat pada Tabel 9. sehingga  $H_4$  diterima.

Kontribusi secara parsial pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha sebesar 4,20% seperti yang tercantum dalam Tabel 10. Sedangkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi lingkungan keluarga sebesar 0,162 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel lingkungan keluarga sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan minat berwirausaha sebesar 0,162. Jadi semakin baik lingkungan keluarga siswa maka minat berwirausaha siswa juga akan semakin tinggi. Lingkungan keluarga pada penelitian ini mempunyai pengaruh yang cukup kecil bila dibandingkan dengan dua variabel lainnya yaitu kepribadian dan pendidikan kewirausahaan. Perkembangan anak masa kini yang lebih terpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya atau lingkungan teman sebayanya diperkirakan menjadi penyebabnya, di era milenial ini anak

akan lebih sering bergaul dengan lingkungan sekitarnya dibandingkan dengan keluarganya ditambah dengan adanya media sosial yang membuat seorang anak akan lebih mudah berkomunikasi dengan teman sekitarnya walaupun berbeda tempat. Semakin sering anak bermain dan berkomunikasi dengan teman sekitarnya akan semakin meningkatkan pengaruhnya terhadap diri anak tersebut, begitupun sebaliknya sehingga lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang cukup kecil terhadap minat berwirausaha.

Ardiyani & Kusuma (2016) menyatakan lingkungan merupakan suasana atau keadaan suatu tempat yang terjadi interaksi sosial dan memberikan pengaruh dalam pola pikir dan pandangan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan jiwa dan sikap individu. Hubungan keluarga antara orang tua dan anak sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Pekerjaan orang tua merupakan faktor pembentuk kewirausahaan seseorang. Alma (2016) menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari faktor pekerjaan orang tua. Apabila dalam satu keluarga seorang orang tua memberikan pengetahuan, arahan, dan pendidikan mengenai kewirausahaan disertai ancaman dengan pengawasan dari orang tua maka tumbuhnya minat berwirausaha dalam diri seorang anak semakin tinggi dan lebih mempunyai minat berwirausaha dibandingkan dengan anak yang tidak diberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan dari orang tuanya. Hal ini sesuai dengan teori X bahwa seorang manusia harus ditekan dan diawasi agar mau untuk melaksanakan kegiatan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif lingkungan keluarga diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,91 angka tersebut termasuk dalam kategori tinggi (baik). Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMK N 1 Demak kompetensi keahlian akuntansi tahun 2018 memiliki lingkungan keluarga yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ardiyani & Kusuma (2016) yang menunjukkan hasil bahwa lingkungan

keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) ada pengaruh signifikan kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK N I Demak Tahun 2018; (2) ada pengaruh signifikan kepribadian terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK N I Demak Tahun 2018; (3) ada pengaruh signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK N I Demak Tahun 2018; (4) ada pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK N I Demak Tahun 2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2016). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 311–324. Kalimantan Tengah: SMK Muhammadiyah Pangkalan Bun.
- Ardiyani, N. P. P., & Kusuma, A. K. (2016). Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 5155–5183. Bali: Universitas Udayana.
- Ayuningtias, H. A., & Ekawati, S. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. *Jurnal Ekonomi*, XX(1), 49–71. Jakarta: Universitas Tarumanagara.
- Crow, L., & Crow, A. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Pendidikan Tinggi. (2013). *Kewirausahaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Eman, S. (2008). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

- Frinces, Z. H. (2010). Pentingnya Profesi Wirausaha Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 7 (1), 34–57. Yogyakarta: STIE Mitra Indonesia.
- Hisrich, R., Peters, M., & Shepherd, D. (2016). *Entrepreneurship*. New York: McGraw-Hill Education.
- Husna, N., Yuhelmi, & Trianita, M. (2015). Pengaruh Kepribadian dan Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Penerima Dana Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 3(2), 167–171. Padang: Universitas Bung Hatta
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995.
- Jogiyanto. (2008). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Katz, J., & Gartner, W. B. (1988). Properties of Emerging Organizations. *Academy of Management Review*, 13(3), 429–441. Filipina : Louis University.
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, Dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy. *Journal Economic Education*, 1(1), 100–109. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Lestari, R. B., & Wijaya, T. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP Hal -112*, 1(2), 112–119. Palembang: STIE MDP.
- Majdi, M. Z. (2012). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Internalisasi Nilai Kewirausahaan di Keluarga Dan Motivasi Minat Kewirausahaan, *Jurnal Eucation*, 7(2), 1–25. Lombok: STKIP Hamzanwadi.
- Margunani, Hidayah, R., & Melati, I. S. (2016). The Influence of Entrepreneurship Education on Students ' Business, 4(5), 489–494. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Palupi, D. (2015). Pengaruh Adversity Quotient Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Study Manajemen*, 9(2), 128–141. Surabaya: STIE Indonesia.
- Paulina, I., & Wardoyo. (2012). Faktor Pendukung Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 70–77. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Primandaru, N. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Pada Mnat, *Jurnal Economia*, 13(1). Indonesia: STIE YKPN.
- Pujiastuti, E. E. (2013). Pengaruh kepribadian dan lingkungan terhadap intensi berwirausaha pada usia dewasa awal. *Buletin Ekonomi*, 11(1), 1–86. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional.
- Purwana, D., & Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Puspitaningsih, F. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Stkip Pgri Trenggalek. *Dewantara*, 2(1), 71–84. Trenggalek: STKIP PGRI.
- Rahmi HG, I., Yozza, H., & Fahmi, F. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Teknik Sem. *Jurnal Matematika UNAND*, 1(2), 5–12. Padang: UNAND.
- Robbins, S., & Coulter, M. (2017). *Manajemen*. United States of America: Pearson Education.
- Sarwoko, E. (2011). Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(2), 126–135. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Zulianto, M., Santoso, S., & Sawiji, H. (2013). Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Tahun 2013. *Pendidikan Insan Mandiri.*, 3(1), 59–72. Solo: Universitas Sebelas Maret.